

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan memaparkan metode penelitian yang penulis gunakan selama penulisan, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data.

#### **3.1 Pendekatan atau Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Mulyana (2001:150) metodologi kualitatif adalah :

“Metodologi penelitian kualitatif merupakan metodologi penelitian yang tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mentah untuk analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitas data yang didapatkan, dari pada alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Penelitian ini adalah suatu metode empiris dalam arti ia menemukan bukti pada apa yang dialami alih-alih pada penalaran formal atau analitik” (Mulyana, 2001:150).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, fenomenologi yaitu “metode penelitian yang memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi, berinteraksi dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran yang berkaitan dengan obyek penelitiannya” (dalam Kuswarno 2010:16). Fenomologi dilakukan agar penelitian lebih memahami situasi dan kondisi lapangan. Jadi penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana bentuk interaksi

sosial dan proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa Patani dengan lingkungannya di Unisba.

Natanson mengatakan bahwa “istilah fenomenologi dapat digunakan sebagai istilah generik untuk merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia, dan makna objektifnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial” (dalam Mulyana, 2001:20-21).

Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

### **3.2.1 Sejarah Patani Thailand**

Pattani terletak di Semenanjung Melayu dengan pantai Teluk Thailand di sebelah utara. Di bagian selatan terdapat gunung-gunung dan atraksi turisme seperti taman negara Budo-Sungai Padi yang berada di perbatasan provinsi Yala (Jala) dan Narathiwat (Menara). Di sini juga terdapat beberapa tumbuhan yang agak unik seperti palma Bangsoon dan rotan Takathong. Di kawasan perbatasan dengan Songkhla dan Yala pula terdapat sebuah taman rimba yang terkenal dengan gunung terjunnya, Namtok Sai Khao.

Pada awalnya, Pattani merupakan sebuah kerajaan Melayu Islam yang berdaulat, mempunyai kesultanan dan perlembagaan yang tersendiri. Patani

adalah sebagian dari 'Tanah Melayu'. Namun pada pertengahan abad ke-19 Patani telah menjadi korban penaklukan Kerajaan Siam.

Pada tahun 1826, penaklukan Siam terhadap Patani mendapat pengakuan Britania Raya. Dalam usahanya untuk mengokohkan kedudukannya di Pattani, pada tahun 1902 Kerajaan Siam melaksanakan undang-Undang Thesaphiban.

Dengan itu, sistem pemerintahan kesultanan Melayu telah dihapuskan. Dengan ditandatanganinya perjanjian Bangkok pada tahun 1909, Pattani telah diakui oleh Britania sebagai bagian dari jajahan Siam walaupun tanpa mempertimbangkan keinginan penduduk asli Melayu Patani.

Sejak penghapusan pemerintahan Kesultanan Melayu Pattani, masyarakat Melayu-Pattani berada dalam posisi tertekan dan lemah . Seperti yang diungkap oleh W.A.R. Wood, Konsul Britania di Songkhla, penduduk Melayu telah menjadi mangsa sebuah pemerintahan yang tidak diperintah dengan baik. Justru akibat pemaksaan inilah kekacauan sering terjadi di Pattani. Pada tahun 1923, Tengku Abdul Kadir Kamaruddin, mantan Raja Melayu Patani, dengan dukungan pejuang-pejuang Turki, memimpin gerakan pembebasan. Semangat anti-Siam menjadi lebih hebat saat Kerajaan Pibul Songgram (1939-44) mencoba mengasimilasikan kaum minoritas Melayu ke dalam masyarakat Siam melalui Undang-Undang Rathaniyom.

Keterlibatan Siam dalam Perang Dunia Kedua di pihak Jepang telah memberikan harapan kepada orang-orang Melayu Pattani untuk membebaskan tanah air mereka dari penjajahan Siam. Tengku Mahmood Mahyideen, putra mantan Raja Melayu Patani juga seorang pegawai berpangkat Mayor dalam

pasukan Force 136, telah mengajukan proposal kepada pihak berkuasa Britania di India supaya mengambil alih Pattani dan wilayah sekitarnya serta digabungkan dengan Tanah Melayu.

Proposal Tengku Mahmud itu selaras dengan proposal Pejabat Tanah Jajahan Britania dalam mengkaji kedudukan tanah ismus Kra dari sudut kepentingan keamanan Tanah Melayu setelah perang nanti. Harapan itu semakin terbuka saat pihak sekutu, dalam Perjanjian San Francisco pada bulan April 1945, menerima prinsip hak menentukan nasib sendiri (*self-determination*) sebagai usaha membebaskan tanah jajahan dari belenggu penjajahan. Atas semangat itu, pada 1 November 1945, sekumpulan pemimpin Melayu Patani dipimpin oleh Tengku Abdul Jalal, bekas wakil rakyat wilayah Narathiwat, telah mengemukakan petisi kepada Kerajaan Britania dengan tujuan membujuk agar empat wilayah di Selatan Siam dibebaskan dari kekuasaan Pemerintahan Siam dan digabungkan dengan Semenanjung Tanah Melayu. Namun sudut pandang Britania terhadap Siam berubah saat Peperangan Pasifik selesai. Keselamatan tanah jajahan dan kepentingan British di Asia Tenggara menjadi pertimbangan utama kerajaan Britania dalam perbincangannya dengan Siam maupun Pattani.

Kerajaan Britania memerlukan kerjasama Siam untuk mendapatkan stok beras untuk keperluan tanah jajahannya. Tidak kurang pentingnya, kerajaan Britania terpaksa menyesuaikan perundangannya terhadap Siam dengan tuntutan Amerika Serikat yang ingin menetapkan wilayah Siam seperti pada tahun 1941. Kebangkitan Komunis di Asia Tenggara, khususnya di Tanah Melayu pada tahun 1948, menjadi faktor pertimbangan Britania dalam menentukan keputusannya.

Kerajaan Britania menganggap Siam sebagai negara benteng terhadap ancaman Komunis China. Karena itu Kerajaan Britania ingin memastikan Siam terus stabil dan memihak kepada Barat dalam persaingan dengan Negara-Negara Komunis. Kerajaan Britania memerlukan kerjasama kerajaan Siam untuk menghapuskan kegiatan teror Komunis di perbatasan Tanah Melayu-Siam.

Kebetulan kerajaan Siam telah memberi jaminan untuk memperkenalkan reformasi di Pattani untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat Melayu. Oleh kerana itu, isu Pattani yang awalnya dianggap kurang penting malah kembali dibangkitkan akan memperkuat hubungan dengan Siam. Setelah Persidangan Songkla pada awal Januari 1949, pihak berkuasa Britania di Tanah Melayu atas tuntutan pihak Siam mulai mengambil tindakan terhadap pemimpin-pemimpin perjuangan Pattani. GEMPAR juga telah dilarang. Tengku Mahmood Mahyideen ditekan, sementara Haji Sulung dihukum penjara. Pergerakan politik Pattani semakin lemah dengan kematian Tengku Mahmood Mahyideen dan Haji Sulung pada tahun 1954.

### **3.2.2 Informan.**

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah:

“Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup” (Suyatna, 2005:72).

Informan dipilih secara purposive (purposive sampling), dengan pertimbangan berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

#### 1. **Miss Hannan Mahmu**

Bernama lengkap Miss Hannan Mahmu, namun lebih akrab dipanggil dengan Hannan. Lahir di Narathiwat (Thailand) 19 Mei tahun 1994. Hannan sekarang sedang terdaftar sebagai mahasiswi semester dua di Farmasi Universitas Islam Bandung.

Hannan kesehariannya memakai jilbab. Ketika penulis bertemu dengan Hannan, kesan yang penulis dapat dari dirinya adalah enerjik, ramah, dan penuh dengan senyuman. Hannan merupakan anak ke 3 dari 6 bersaudara, ia memiliki hobi membaca dan menulis. Semua sangat terlihat disaat penulis bertemu dengan hannan, dia sedang asik membaca bukunya.

Setelah berbincang-bincang ternyata penulis mengetahui cita-cita dari Hannan, Hannan ingin menjadi seorang apoteker. Maka dari itulah Hannan mengambil jurusan Farmasi di Universitas Islam Bandung.

## 2. Miss Suraila Satto

Ramah, adalah kata yang terpikirkan ketika penulis bertemu dengannya. Suraila, atau lengkapnya Miss Suraila Satto lahir di Narathiwat (Thailand) 17 Mei Tahun 1994. Sekarang Suraila masih mahasiswa semester dua di Farmasi Universitas Islam Bandung.

Suraila tidak jauh berbeda dengan Hannan, ia juga sangat baik. Jilbab panjangnya yang selalu menghiasi hari-harinya.

## 3. Baiq Amelia Febriani

Perempuan kelahiran Lombok, 9 Februari tahun 1995 ini penulis pilih sebagai salah satu informan yaitu karena kedekatannya di kampus dengan Hannan dan Suraila. Nama lengkapnya Baiq Amelia Febriani, dan cukup dipanggil dengan Amel. Amel juga mahasiswa semester dua Farmasi di Universitas Islam Bandung.

Amel anak ke 4 dari 5 bersaudara, hobbi Amel tidak berbeda jauh dari perempuan lainnya. Perempuan berjilbab ini memiliki hobbi jalan-jalan, makan, baca novel, dan dengerin musik. Perempuan yang tinggi nya 166cm ini memiliki cita-cita nya, ia ingin berprestasi di kampus dan di Agama.

### 3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Universitas Islam Bandung (UNISBA) yang berlokasi di Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan secara personal dimana penulis berusaha untuk mengetahui diri psikologis dan dunia sosial subjek penelitian secara mendalam. Penulis berusaha untuk mendapatkan data mengenai riwayat hidup dan aktivitas para mahasiswa asal Patani Thailand. Wawancaranya pun tidak dibagi ke dalam tahapan-tahapan khusus, peneliti melakukan wawancara ini seperti layaknya berbincang biasa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis adalah seputar permasalahan topik yang akan dibahas seperti komunikasi verbal dan non-verbal para mahasiswa yang berasal dari Patani Thailand.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut penulis akan dijadikan menjadi data primer, yaitu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian.

#### 2. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan mengadakan peninjauan secara langsung pada kegiatan para Mahasiswa asal Patani Thailand sebagai subjek penelitian.

Langkah ini merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif, karena penulislah yang menentukan skenario penelitian secara keseluruhan. Observasi ini membantu



dalam menjelaskan, merinci, atau memberikan gambaran gejala yang ada, mengisi data yang dibutuhkan, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan mengenai fenomena ini.

### **3. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan ialah pengumpulan data dengan cara melakukan penelaah terhadap berbagai sumber informasi tertulis baik berupa buku-buku atau laporan-laporan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Penulis menggunakan teknik pengambilan data berdasarkan referensi buku-buku, menelaah teori-teori yang digunakan seperti teori mengenai komunikasi antar manusia, teori fenomenologi, serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam berbagai media yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

Referensi buku-buku tersebut penulis dapatkan dari kepunyaan penulis sendiri, perpustakaan, pinjaman yang berasal dari teman-teman, dan *searching* melalui internet. Selain itu juga, penulis melihat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai rujukan, agar penelitian yang dilakukan penulis bisa terlaksana dengan baik dan tidak memiliki kesamaan baik pada subjek ataupun objek penelitian.

### **4. Catatan Lapangan (Field Notes)**

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian dalam proses pengumpulan data dan

refleksi terhadap data dalam penelitian. Catatan lapangan ini dibuat dalam bentuk coretan seperlunya yang dipersingkat berupa kata-kata ini, frase, pokok-pokok isi wawancara dan observasi, gambar, dan lain-lain. Catatan lapangan ini kemudian dilengkapi dan disempurnakan apabila sudah pulang ke tempat tinggal peneliti.

### **5. Internet Searching**

Merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat/mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya. Internet searching sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu file/data dimana kecepatan, kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai tahun tersedia. Mencari data di internet bias dilakukan dengan cara *searching, browsing, surfing ataupun downloading*.

### **6. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang.

Peneliti mengambil photo saat wawancara dengan informan. Atau dalam bentuk rekaman saat wawancara dengan informan.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Usaha Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Oleh karena data penelitian ini berupa data

kualitatif (antara lain berupa pernyataan, gejala, tindakan nonverbal yang dapat terekam oleh deskripsi kalimat atau gambar) maka terdapat tiga alur kegiatan yang dapat dilakukan secara bersamaan, yaitu :

- Reduksi Data.  
Data yang diperoleh oleh peneliti dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
- Penyajian Data.  
Peneliti menyusun sekumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sesuai yang ada di lapangan.
- Penarikan Kesimpulan.  
Dimana kesimpulan tersebut diverifikasi oleh peneliti selama proses penelitian. Verifikasi tersebut berupa tinjauan atau pemikiran kembali pada catatan lapangan yang mungkin berlangsung sekilas atau malah dilakukan secara seksama dan memakan waktu lama, serta bertukar pikiran. Sehingga makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya sehingga membentuk validitasnya. (Kuswarno, 2010:48)

Jadi sesuai dari yang dijelaskan di atas, penulis juga menggunakan proses tersebut sebagai Teknik Analisis Data agar penulis mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan.

### **3.5 Keabsahan Data Penelitian Kualitatif**

Keabsahan data dalam penelitian ini dapat dilihat dari :

1. Intensitas atau banyaknya pertemuan antara penulis dan subjek penelitian yang dilakukan baik pada saat wawancara maupun hanya berbicara-bincang saja.
2. Adanya hasil wawancara yang dijadikan dokumentasi yaitu berupa kaset rekaman dan beberapa catatan dari hasil wawancara tersebut.
3. Mengecek dan mengkonfirmasi ulang data yang didapat kepada subjek penelitian.
4. Menyaksikan secara tidak langsung ketika subjek penelitian melakukan aktivitasnya.

5. Dan uji keabsahan data nya penulis juga mewawancarai sahabat terdekat subjek yang akan di teliti, yaitu oraang asli Indonesia.(Kuswarno, 2010:49)

Dari keterangan diatas memperlihatkan bahwa keabsahan data merupakan sifat yang benar menurut bahan bukti yang ada. Bisa dikatakan juga bahwa keabsahan data merupakan kesahihan sebuah gambaran, tafsiran, penjelasan, dan segala jenis informasi atau laporan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa data objektif.

Jadwal dari penelitian untuk skripsi ini Februari sampai Juni 2014, dan selama itu pula penulis melakukan olah data. Penulis berharap agar penelitian ini segera beres dan penulis dapat melaksanakan sidang skripsi.